

# **PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Peneliti :

*Alimuddin Hadji, Niken Probandani, Tiara Subandi, Esti Sandi, Pertiwi Rusdi*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Penelitian dilakukan pada 25 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 32 tahun observasi yaitu 2015 dan 2016. Sehingga jumlah data di observasi sebanyak 50 data. Metode pengumpulan dan menggunakan teknik dokumentasi dan teknis analisis menggunakan teknik WarpPLS

Hasil penelitian menunjukkan kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi nilai perusahaan. Kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kredit macet dalam dunia perbankan bukan hal baru dan tidak dapat dihindari. Walaupun analisisnya sudah dilakukan dengan standar yang telah ditentukan manajemen, kredit bermasalah masih tidak bisa dihindari. Ini disebabkan oleh kelalaian nasabah yang kurang patuh untuk melunasi kewajiban dan terbatasnya keuangan nasabah sehingga terjadi kredit bermasalah atau macet. Bank selalu berusaha meminimalisir kredit macet dan berusaha mencari formula penyelesaian kredit macet yang dapat merugikan kinerja bank.

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Angkat kredit bermasalah atau non performing loan, NPL, perbankan masih cukup tinggi dan rasionya kembali mengalami kenaikan pada awal tahun 2018. Otoritas jasa keuangan melaporkan persentase NPL gross per Januari 2018 mencapai 2,86%, meningkat 27 basis poin dari realisasi akhir tahun 2017 sebesar 2,59%. Sejalan dengan itu, NPL net juga meningkat menjadi 1,23% dari posisi Desember 2017 sebesar 1,11% (Laporan OJK, 2018). Secara year on year (yoy), rasio NPL perbankan relatif stagnan dibandingkan Januari 2017 lalu dengan persentase 3,09%. Dari segi nominal, total kredit bermasalah pada awal tahun ini sebesar Rp.132,47 Triliun, turun tipis dari Januari 2017 sebesar Rp133,31 Triliun. Bila dibandingkan dengan bulan yang sama dalam beberapa tahun terakhir, rasio NPL tahun ini lebih rendah dari Januari 2017. Namun, posisi tersebut di atas rasio NPL pada 2014, 2015 dan 2016 yang masing-masing sebesar 1,8%, 2,3% dan 2,7%.

Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan atau saldo laba. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perbankan dipasar modal atau investor.

Nilai suatu perusahaan perbankan dapat diukur dengan rasio Prive to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang menggambarkan nilai suatu perusahaan perbankan dari apa yang telah dikonstrubisikan oleh para pemilik. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang ditransaksikan di bursa intuk perusahaan perbankan yang sudah go public (Mahapsari & Taman, 2013).

Penelian tentang hubungan kredit bermasalah dengan profitabilitas perusahaan masih relatif terbatas dan bervariasi. Seperti (Eng, 2013; Farida 2015; Fitriyani 2016; Kusumajati, 2010) menemukan bahwa kredit bermasalah berhubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Artinya, semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas bank. Berbeda, (Aini, 2013) menemukan bahwa kredit bermasalah berhubungan tidak signifikan dengan profitabilitas. Artinya, Profitabilias tidak ditentukan oleh kredit bermasalah.

Penelitian (Mahardian, 2008) menyatakan bahwa kredit bermasalah berhubungan negatif dan signifikan dengan kinerja bank. Ketika kinerja bank menurut akibatnya nilai perusahaan perbankan akan menurun. Penelitian (Deitiana, 2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan termasuk profitabilitas berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin baik kinerja keuangan berupa profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan. Investor dan pasar akan merespon karena kinerja keuangan sehat sehingga ada keyakinan investor untuk melakukan investasi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fenomena bisnis dan celah penelitian maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indoensia?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan menguji secara empiris hubungan antara variabel. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Bank**

Menurut nusantara (2009) mengemukakan bahwa manajemen perbankan merupakan suatu ilmu yang lebih difokuskan dalam hal mengatur segala kegiatan penyerapan atau pengumpulan dana, pelaksanaan lalu lintas transaksi keuangan, penyaluran utang piutang dan pertukaran mata uang supaya lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah dibuat.

Dalam mengatur sistem keuangan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu bank, di antaranya adalah pengumpulan dan penarikan dana, menetapkan segala kebijakan yang mengatur penarikan tabungan dan penyaluran kegiatan kredit, membuat rencana tabungan, mengatur lalu lintas dana asing dan dana sendiri, serta mengatur keseimbangan antara investasi primer dan dana bank. Di samping itu, sempat disinggung bahwa kegiatan sebuah bank adalah untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam melakukan manajemen perbankan, pasti akan ditemui beberapa risiko. Ketidakpastian terkait dana yang ada dipasar saham adalah salah satu hal yang sering menjadi risiko dalam usaha perbankan. Hasil yang didapatkan dan diperkiraan belum tentu sesuai dengan apa yang diharapkan pihak bank, maka semakin besar pula risiko kerugian yang akan dihadapi para investor, tentu saja hal ini akan mempengaruhi bunga atau premi yang harus dibayarkan nasabah (Mulyaningrum, 2016). Tanpa adanya manajemen yang benar, maka semakin besar kemungkinan sebuah bank menjadi bangkrut. Dengan kata lain, manajemen sangat berguna untuk mengatur segala bentuk operasional dan juga masalah finansial yang akan dihadapi oleh pihak bank. Disamping itu, apabila pengaturan terkait masalah finansial tidak dapat dikendalikan dengan baik oleh bank yang bersangkutan, maka bisa dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian.

### **Kredit Bermasalah**

Mahmoeddin (2002:2), berpendapat bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010 bahwa kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Jumlah kredit bermasalah dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

### **Profitabilitas Bank**

Menurut Seiford (1999) disari oleh (Yuliana, 2014), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan revenue atau profit pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, asset dan modal. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini pasti berorientasi pada profit motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut. Menurut Shapiro (1992) dikutip oleh (Wibowo & Syaichu, 2013) profitabilitas yang diimplementasikan dengan profitabilitas ratio, disebut juga operating ratio. Dalam operating ratio tersebut, terdapat dua tipe rasio yaitu margin on sale dan return of asset. Profit Margin, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan penjualan, yaitu meliputi gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin.

Dalam penelitian ini Return on Asset (ROA) dipilih sebagai proksi pengukur kinerja keuangan perbankan karena Return on Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on Asset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar Return on Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin membaik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

## **Nilai Perusahaan Perbankan**

Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2005). Sehingga dari pengertian tersebut nilai perusahaan diukur dengan menggunakan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Menurut penelitian dari Kusumadilaga (2010) yang menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Fenandar (2012), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan diprosikan dengan price to book value. Price to Book value dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fenandar (2012) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap bukunya.

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price to book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang overvalued atau undervalued. Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price to book value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Mahpuddin, 2016).

## **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan model hipotesis, hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif (explanatory research) bertujuan menguji dan menjelaskan pengaruh/hubungan variabel independen kredit bermasalah, variabel mediasi profitabilitas terhadap dengan variabel dependen nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 25 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan data observasi sebanyak 2 tahun yaitu 2015 dan 2016, sehingga jumlah data diobservasi sebanyak 50 data. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi

Variabel penelitian terdiri dari

1. Variabel kredit bermasalah adalah membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Pengukuran kredit bermasalah menggunakan proksi NPL (Fitriyani, 2016)

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2. Variabel profitabilitas adalah membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Diukur dengan menggunakan proksi return on asset (ROA) (Ben Aissa & Goaid, 2016)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Nilai perusahaan diukur dengan price book value (PBV) yaitu membandingkan harga perlembar harga perlembar saham dengan nilai perlembar (Mahpudin, 2016)

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh kredit bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (Statistical Package of Social Science) 22 for Windows antara lain:

### **Analisis WarpPLS**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah (Non performing Loan) (X1), Profitabilitas (Y1) dan nilai perusahaan (Y2) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia melalui dua tahap...

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y2 = a + b1 X1 + b2 Y1 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y1 = a + b1 X1 + e \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Y2 = Nilai Perusahaan (Independen)

Y1 = Profitabilitas (mediasi)

X1 = Kredit Bermasalah (Non Performing Loan) (Independen)

a = Konstanta

b1 – b2 = Nilai Koefisien

e = error

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. Kredit bermasalah oleh penyebab kredit bermasalah pada umumnya adalah pihak debitur (nasabah peminjam) mengalami kesulitan keuangan sehingga terjadi kelalaian oleh nasabah. Selain itu, kredit bermasalah disebabkan oleh banyak pihak bank yang kurang memberikan edukasi atau ketidaknyamanan nasabah sehingga nasabah tidak patuh membayar kewajiban. Faktor lain disebabkan oleh krisis ekonomi secara nasional sehingga nasabah lalai membayar kewajiban. Rata-rata kredit bermasalah pada perbankan di BEI terjadi kenaikan. Sebesar terdapat kredit bermasalah dibawah rata-rata industri dan terjadi pula kredit bermasalah diatas rata-rata industri. Semakin tinggi kredit bermasalah semakin tidak baik kinerja keuangan bank dan harga saham menurun sehingga akan berdampak pada rendahnya nilai perusahaan bank. Sebaliknya, semakin rendah kredit bermasalah semakin baik kinerja keuangan bank. Nilai perusahaan merupakan cerminan bahwa kinerja keuangan yang baik. Ketika kinerja keuangan baik harga saham menjadi tinggi. Nilai perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan kenaikan harga saham. Ketika NPL rendah berarti kinerja keuangan baik. Sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan tinggi. Terbukti bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan bahkan ada

perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata industri dan adapula dibawa rata-rata industri.

### **Pengaruh Kredit bermasalah Terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Profitabilitas**

Penelitian ini menemukan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Artinya, semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilai perusahaan. Kredit bermasalah merupakan cerminan kinerja keuangan bank. Ketika kinerja bank baik maka profitabilitas akan baik. Profitabilitas merupakan komponen kerja keuangan. Profitabilitas bank mengalami kenaikan. Bahkan ada bank mengalami kenaikan profitabilitas diatas rata-rata. Artinya, kenaikan profitabilitas disebabkan oleh rendahnya kredit bermasalah. Ada beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Artinya, perusahaan memperoleh profitabilitas dibawah rata-rata industri yang menunjukkan kinerja keuangan kurang baik terutama kredit bermasalahnya. Ini akan berakibat dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah baik sehingga harga saham baik dan nilai perusahaan tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian (Eng, 2013; Farida, 2015; Fitriyani, 2016; Kusumajati, 2010) menemukan bahwa kredit bermasalah berhubungan negatif dan signifikan dengan profitabilitas. Artinya, semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas bank. Berbeda, (Aini, 2013) menemukan bahwa kredit bermasalah berhubungan tidak signifikan dengan profitabilitas. Artinya, profitabilitas tidak ditentukan oleh kredit bermasalah. Selanjutnya, (Deitiana, 2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan termasuk profitabilitas berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin baik kinerja keuangan berupa profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan. Investor dan pasar akan merespon karena kinerja keuangan sehat sehingga ada keyakinan investor untuk melakukan investasi. Investor akan percaya dengan kinerja keuangan bank berupa profitabilitas yang tinggi sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan tinggi.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian (1) Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi nilai perusahaan. (2) kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Semakin rendah kredit bermasalah semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilai perusahaan pula.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran penelitian ini sebagai berikut: (1) penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan gabungan bank swasta dan bank pemerintah sehingga peneliti kedepan perlu berfokus pada karakteristik bank swasta atau bank pemerintah (2) Penelitian kedepan perlu menambah variabel penelitian seperti BOPO dan kecukupan modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktifitas terhadap perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009 – 2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14 – 25
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Kecukupan Modal Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27 – 38.
- Arman, M., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E – Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 3(1).
- Ben Aissa, S., & Goaid, M. (2016). Determinants Of Tunisian Hotel Profitability: The Role Of Managerial Efficiency. *Tourism Management*, 52, 478 – 487.
- Deitina, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57 – 66
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), 198 – 215
- Farida, N. (2015). Analisis pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Rasio Non Performing Loan (Npl). *E – Jurnal Akuntansi Perbankan*, 112, 1 – 15.
- Firiyani, A. S. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Karanganyar. *Senit*, 144 – 147.
- Kusumataji, D. A. (2010). Stres kerja Karyawan Dian. *Humaniora*, 1(45), 792 – 800.
- Mahapsari, N. R., & Taman. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Nunky. *Urnal Nominal, Li*.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di bej Periode Juni 2002 – Juni 2007). *Journal University Of Diponegoro*, 1 – 24.
- Mahpudin, E. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan (Studi Empiri Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Jakarta, 2(2), 56 – 75.
- Mulyaningrum, M. D. (2016). Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Jombang). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 32(1), 121 – 127.

- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2007). Semarang, Universitas Diponegoro, 1 – 31.
- Suadinata, I. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal Dan penyaluran Suatu Perusahaan. Sudyanto (2010) Menyatakan Bahwa Jika Permodalan Suatu. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11(2), 426 – 440.
- Sugiarti, C. (2013). Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kredit bermasalah (Npl) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008 – 2013).
- Supianto, B. B., S, R. A. S., & Desmiawati. (2014). Pengaruh Npl, Car Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009 – 2011. Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi, 1(1), 1 – 15.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Diponegoro Journal Of Accounting, 2(2), 1 – 10.
- Yuliana, A. (2014). Pengaruh Ldr, Car, Roa Dan Npl Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008 – 2013. Dinamika Manajemen, 2(3), 169 – 186.